



## PEMANFAATAN KBBI DARING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA

Silvia Sandi Wisuda Lubis<sup>1\*</sup>

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh<sup>1</sup>

[silviasandi.lubis@ar-raniry.ac.id](mailto:silviasandi.lubis@ar-raniry.ac.id)\*

DOI: 10.29408/sbs.v6i2.21243

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0007-1722-5731>

Submitted, 2023-08-11; Revised, 2023-09-02 ; Accepted 2023-10-19

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pemanfaatan KBBI daring sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada mahasiswa PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Penguasaan kosakata sangat diperlukan karena semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi, bahkan kosakata dapat digunakan sebagai tolak ukur kepandaian seseorang. KBBI daring sebagai sebuah media teknologi yang bisa didapatkan dengan mudah. Pada gawai, KBBI daring sebagai sebuah aplikasi tersendiri yang dapat diunduh secara mudah dan penggunaannya bisa dilakukan tanpa menggunakan jaringan internet. Tampilan KBBI daring cukup menarik, substansinya juga lengkap yaitu terdiri atas kelas kata, ragam, bahasa, dan bidang. Pemanfaatan KBBI daring dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan enam kegiatan yang menitikberatkan pada kegiatan menulis. Terdapat enam kegiatan dengan pemanfaatan KBBI daring sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Pemanfaatan KBBI daring dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia mendapat skor maksimal pada unit I sebesar 73,77% dan II (76,29%), sedangkan pada unit III (64,32%) mendapat skor rendah sehingga untuk keseluruhan mencapai 70% keberhasilan pemanfaatan KBBI daring.

Kata Kunci: KBBI daring, Kosakata bahasa Indonesia

### Abstract

The purpose of this research is to see the use of KBBI online as an effort to improve the mastery of Indonesian vocabulary among PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh students. This research was carried out using a descriptive analysis method which can be interpreted as a problem solving procedure investigated by describing the state of the subject or object in the study, which can be in the form of people, institutions, communities and others which are currently based on visible facts or what they are. Mastery of vocabulary is very necessary because the more vocabulary a person has, the easier it will be to convey and receive information, even vocabulary can be used as a benchmark for one's intelligence. KBBI online as a technology media that can be obtained easily. On the device, the online KBBI is a separate application that can be downloaded easily and can be used without using the internet. The appearance of the KBBI online is quite attractive, the substance is also complete, consisting of word classes, varieties, languages, and fields. There are six activities using the online KBBI as an effort to improve the mastery of Indonesian vocabulary. Utilization of online KBBI in improving Indonesian vocabulary mastery received a maximum score in unit I of 73,77% and II of 76,29%, while unit III of 64,32% received a low score so that for a whole it achieved 70% successful utilization online KBBI.

Keywords: KBBI online, Indonesia vocabulary



### PENDAHULUAN

Kosakata mencakup semua kata yang kita ketahui, termasuk juga maknanya. Kosakata mempunyai peran penting ketika kita berkomunikasi. Kita menggunakan pengetahuan kosakata ketika kita mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pengetahuan kosakata sangat mendukung dalam belajar membaca dan menulis. Jika tidak memahami makna kata, akan menemukan kesulitan untuk memahami bacaan. Jika memiliki kosakata yang terbatas, keterampilan berkomunikasinya juga akan lemah. Kosakata merupakan komponen inti dari kemampuan berbahasa dan merupakan dasar bagaimana peserta didik mampu berbicara baik, mendengarkan, membaca, dan menulis (USAID Prioritas 2018). Tanpa kosakata yang luas dan strategi yang tepat untuk memperoleh kosakata baru, peserta didik kurang dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki serta menjadi enggan untuk memanfaatkan peluang di sekitar, seperti mendengarkan radio, mendengarkan penutur asli, menggunakan bahasa dalam konteks yang berbeda, membaca, maupun menonton televisi. Dalam kehidupan berbahasa seseorang, kosakata mempunyai peran yang sangat penting, baik berbahasa sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Kosakata merupakan alat pokok yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran, dan perasaan dengan sempurna baik secara lisan maupun tulisan.

Ketika seseorang itu memiliki jumlah kosakata yang banyak untuk dikuasai akan berbanding lurus dengan meningkatnya keterampilan berbahasa yang dimiliki (Henry Guntur Tarigan, 1993). Hal tersebut, tentunya dapat dipahami bahwa kualitas dan kuantitas kosakata atau pembendaharaan kata yang dimiliki orang akan membantu orang tersebut dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan para pengajar atau informasi dari berbagai sumber belajar lainnya. Penguasaan kosakata yang baik sangat mempengaruhi kemampuan orang dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Penguasaan dalam berkomunikasi harus ditingkatkan dengan cara menguasai kosakata secara baik karena penguasaan kosakata yang baik akan berpengaruh terhadap keterampilan seseorang dalam berbahasa. Menyadari kenyataan bahwa penguasaan dan pengetahuan kosakata bahasa Indonesia masih sangat rendah bagi orang pada umumnya bahwa salah satu faktor permasalahan dalam membuat kalimat adalah dikarenakan kurangnya menguasai sejumlah kosakata, padahal sebelumnya telah diberikan beberapa kosakata beserta maknanya. Namun, tetap saja merasa kesulitan dalam membentuk kalimat. Mereka cenderung mengetahui kosakata yang digunakan sehari-hari sehingga membuat



penguasaan kosakata mereka menjadi sangat terbatas. Berdasarkan data penguasaan kosakata pada tingkat siswa dan orang secara umum di tahun 2015 ditemukan bahwa banyak siswa SMA tidak dapat memahami teks-teks yang terdiri dari beberapa paragraf dengan baik sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan pada saat menghadapi ujian. Hal ini disebabkan karena siswa kurang menguasai kosakata. Kosakata siswa sangat minim sehingga siswa kurang menangkap makna paragraf. Ditemukan juga bahwa secara umum orang mengalami kesulitan dalam menerima dan mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan, baik melalui tulisan maupun lisan dalam bahasa Indonesia disebabkan kosakata yang terbatas.

Masalah-masalah yang ditemukan berkaitan dengan rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia tersebut tidak lepas diakibatkan karena pemahaman yang selama ini diterapkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia tidak terlalu dianggap menjadi hal yang penting karena dianggap merupakan bahasa negara sendiri. Lain halnya ketika berbicara tentang kosakata bahasa asing yaitu misalkan bahasa Inggris maka dianggap perlu karena ingin mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris tersebut. Padahal hal tersebut merupakan dua hal yang sejalan bahwa ketika ingin mampu berwawasan luas tentang kosakata bahasa Indonesia dan berkomunikasi dengan lancar maka penguasaan kosakata bahasa Indonesia harus baik pula.

Untuk menyelaraskan masalah rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia maka harus ditemukan solusi. Daftar kosakata dapat ditemukan dalam sebuah kamus. Maka dari itu, untuk menguasai kosakata maka kamus harus lebih sering digunakan untuk membantu dalam menguasai kosakata bahasa Indonesia itu sendiri. Dalam kamus dimuat sejumlah kosakata yang disusun secara alfabetis dan didalamnya terdapat lema, kelas kata, pelafalan, definisi, dan realisasi kalimat. Kamus memuat sejumlah daftar kosakata yang sangat beragam untuk dapat digunakan dalam menyusun karya ilmiah. Kosakata bahasa Indonesia yang terdapat dalam kamus sudah baku dan dapat digunakan dalam kegiatan berbicara dan menulis. Era saat ini sangatlah erat dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi. Kecakapan literasi digital sudah semakin meningkat, apalagi di situasi pandemi saat ini yang mengurangi jumlah orang dalam suatu tempat atau pembatasan jarak maka diberlakukan *work from home* atau kegiatan daring. Hal tersebut sangat memaksa seluruh orang untuk dapat menggunakan teknologi sehingga akhirnya teknologi sangat berkembang pesat. Dalam hal ini kamus juga mengikuti perkembangan yaitu dengan semakin menyempurnakan kamus daring. Kamus Besar Bahasa Indonesia



(KBBI) daring merupakan laman resmi pencarian kata yang dikembangkan dan dikelola oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa untuk memberi akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat tentang bahasa Indonesia dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Padahal bahasa asing tersebut sudah ada penamaannya dalam bahasa Indonesia yang semuanya dimuat dalam KBBI. Melalui KBBI daring ini kita sendiri juga dapat mengembangkan kosakatanya dengan cara mendaftarkan kosakata bahasa daerah sehingga nantinya akan bisa diusulkan untuk masuk ke dalam KBBI. Pemanfaatan KBBI daring ini bisa memberikan banyak dampak atau pengaruh yang baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. KBBI daring ini juga bisa didapatkan dengan mudah yaitu hanya dengan mengunduh dari aplikasi yang ada di *smartphone*. Melihat fenomena saat ini, penggunaan bahasa asing sangat bebas dicampuradukkan dalam berbahasa Indonesia yang bisa saja nanti negara Indonesia tidak lagi memiliki bahasa nasional yang menjadi bahasa persatuan masyarakat Indonesia. Dalam hal ini orang sebagai generasi muda kedepan harus bisa meningkatkan kedudukan bahasa Indonesia agar tidak lagi mencampuradukkan bahasa asing dengan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, masyarakat Indonesia bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia bukanlah sebaliknya merasa keren jika mampu berbicara atau menggunakan bahasa asing.

Pada kajian penelitian ini juga sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Meriah Kita Deliani, dkk dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbahasa melalui Penggunaan KBBI Daring pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi yang menyebutkan bahwa terdapat respon positif melalui pengisian kuesioner daring dan hasil luaran kemampuan siswa SMKN 1 Berastagi dalam memahami keterampilan berbahasa dengan menggunakan KBBI Daring berkelanjutan. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Istiqomah dengan judul “Pengembangan Media Anagram dan Gambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN Purwoharjo” yang dalam hal ini mengembangkan sebuah media anagram dan gambar untuk membantu proses pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang diberi nama media ‘cekata’. Hasil validasi produk media memenuhi kriteria sangat valid. Penelitian berikutnya oleh Maftuhatul, dkk dengan judul “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar” didapatkan hasil akhir dengan kategori sangat tinggi. Akhirnya, dalam penelitian ini terdapat penguatan kontribusi pemanfaatan KBBI Daring yang

masih jarang dijadikan sebagai media untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Hal tersebut menjadi sebuah terobosan untuk hal inovasi dalam pemanfaatan media sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

### METODE

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian ini diperlukan metode penelitian. Sebuah cara atau teknis yang dilakukan dalam suatu penelitian merupakan pengertian dari metode penelitian (Mardalis, 1999). Dalam menjawab masalah penelitian dibutuhkan cara atau prosedur didalamnya juga merupakan bagian dari arti metode (Dedi Sutedi, 2009). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes praktik menulis. Tes praktik menulis bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan produksi kosakata yang digunakan dalam menulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes praktik menulis yang berjumlah lima soal.

Tabel 1. Rubrik penilaian menulis dengan pemanfaatan KBBI daring

No	Kriteria	Permulaan	2-Mulai Berkembang	3-Sanggup	4-Lancar
1	Pengorganisasian ide Pendahuluan Keruntutan ide (awal, tengah, akhir)	Ide tidak jelas dan tidak runtut. Bila ada gambar, gambar tersebut tidak berhubungan dengan cerita	Ide tidak jelas dan tidak runtut. Bila ada gambar, gambar tersebut tidak berhubungan dengan cerita	Ide dapat dipahami namun kurang menyatu, sehingga perlu ada perbaikan. Alur cerita sudah lebih baik dan jelas	Keruntutan ide di semua bagian saling berhubungan dan konsisten. Kalimat awal-akhir komunikatif
2	Isi Pembahasan topik Ide Cerita dan pendukungnya	Topik tidak saling berhubungan dan bahkan tidak ada pembahasan. Ide yang ingin disampaikan tidak jelas. Bila ada gambar, pembaca kesulitan memaknainya	Fokus pada pembahasan suatu topik, namun belum detail. Muncul ide sederhana dan kurang dikembangkan Topik terfokus dan dibahas dengan cukup baik. Tujuan penulisan jelas. Terdapat	Topik terfokus dan dibahas dengan cukup baik. Tujuan penulisan jelas. Terdapat informasi tambahan yang mendukung ide utamanya	Topik sangat terfokus. Ide original dan bagus. Informasi pendukung sangat spesifik dan mendukung ide utama

			informasi tambahan yang mendukung ide utamanya			
3	Kosakata dan struktur kalimat Pilihan kata Variasi Kalimat	Sederhana, pendek, kata yang dipakai diulang-ulang  Sederhana, pendek, kalimat yang dipakai diulang-ulang	Kata-kata yang digunakan masih Sederhana, pendek, kata yang dipakai diulang-ulang  Sederhana, pendek, kalimat yang dipakai diulang-ulang bersifat umum, belum detail Variasi kalimat konsisten. Informasi spesifik yang mendukung kalimat utama terbatas. Kalimat yang digunakan untuk mengawali cerita biasanya sama (tidak ada variasi).	Pilihan kata sangat bagus dan komunikatif. Informasi spesifik pendukung ide utama digunakandengan baik.  Variasi kalimat konsisten termasuk di bagian awal tulisan. Cukup informasi spesifik yang mendukung kalimat utama	Pilihan kata tepat dan akurat sehingga tercipta tulisan yang variatif.  Variasi kalimat konsisten di seluruh bagian tulisan. Informasi spesifik sangat mendukung kalimat utama	
4	Mekanik Penulisan huruf Tanda baca (titik, koma, tanya, seru) Penggunaan huruf kapital	Penggunaan huruf kapital tidak konsisten. Penggunaan ejaan salah	Penggunaan huruf kapital dan ejaan kurang konsisten	Penggunaan tanda baca benar pada satu bagian kalimat. Penggunaan huruf kapital benar di satu bagian kalimat, nama, dan judul	Ejaan dan huruf kapital pada umumnya digunakan dengan benar di hampir semua bagian	
5	Bentuk tulisan Bentuk huruf Spasi antarkata Spasi antarbaris	Bentuk huruf tidak konsisten dan kesulitan mengorganisasikannya sehingga tulisan sulit dipahami. Spasi antarhuruf dan kata tidak konsisten	Bentuk huruf tidak konsisten, terdapat banyak huruf yang susah untuk dikenali. Kata yang ditulis dapat dibaca namun spasinya sering tidak tepat	Bentuk huruf konsisten sehingga hampir semua huruf dan kata dapat dibaca. Spasi antarhuruf, kata, dan kalimat sudah tepat	Bentuk huruf betul dan tulisan mudah dibaca. Spasi yang digunakan sudah betul	

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes praktik kegiatan menulis mahasiswa PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan memanfaatkan KBBI daring didapatkan informasi bahwa pemanfaatan KBBI daring sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia termasuk dalam kategori cukup dan baik untuk dijadikan sebagai sebuah strategi. Di samping hal itu, pemanfaatan KBBI daring juga mengacu pada pemanfaatan teknologi sehingga menjadi suatu kajian penelitian yang kekinian.

Tabel 1. Data Hasil Mahasiswa PGMI Unit 1

No.	Nama	Tes I	Tes II	Tes III	Tes IV	Tes V	Tes VI	JN	N
1.	KR	4	0	4	2	2	4	16	67
2.	RH	4	3	4	2	4	4	21	88



3.	NAI	0	0	4	2	3	4	13	54
4.	ND	4	4	4	3	3	4	22	92
5.	DE	4	0	4	1	3	4	16	67
6.	RN	4	3	4	3	4	4	22	92
7.	FL	4	3	4	1	2	4	18	75
8.	TN	4	4	4	2	4	4	22	92
9.	AA	4	2	4	2	3	4	19	79
10.	AJ	4	0	4	2	2	4	16	67
11.	SS	4	4	4	1	4	4	21	88
12.	MU	4	4	4	2	4	4	22	92
13.	IM	4	4	4	2	3	4	21	88
14.	EYS	4	4	4	2	4	4	22	92
15.	SAF	4	4	3	2	2	4	19	79
16.	KU	4	4	4	3	4	4	23	96
17.	WH	4	4	4	2	4	4	22	92
18.	SZ	4	0	4	2	4	4	18	75
19.	EUD	4	2	4	2	2	4	18	75
20.	HU	0	0	4	2	2	4	12	50
21.	FSP	4	4	4	3	3	4	22	92
22.	WS	4	3	4	1	4	4	20	83
23.	MA	4	3	4	1	4	4	20	83
24.	AF	4	2	0	2	4	4	16	67
25.	FN	4	0	0	3	2	4	13	54
26.	KUM	4	2	0	2	3	4	15	63
27.	FAS	4	3	0	2	0	4	13	54
28.	MU	0	0	0	0	0	0	0	0
29.	MS	4	3	4	3	2	4	20	83
30.	MJ	4	4	4	2	2	4	20	83
31.	KA	4	2	0	0	0	0	6	25
<b>Jumlah</b>		<b>2287</b>							
<b>Rata-rata</b>		<b>73,77</b>							

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata untuk pemanfaatan KBBI daring sebagai strategi upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia sebesar 73,77 dengan kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan KBBI daring cukup untuk dijadikan sebagai strategi dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Tabel 2. Data Hasil Mahasiswa PGMI Unit 2

No.	Nama	Tes I	Tes II	Tes III	Tes IV	Tes V	Tes VI	JN	N
1.	IM	4	0	4	4	0	0	12	50
2.	AS	4	2	4	4	0	4	18	75
3.	MK	4	2	4	3	0	0	13	54
4.	AAW	4	4	4	4	0	3	19	79
5.	SK	4	3	4	4	0	3	18	75
6.	HA	4	2	4	3	3	4	20	83

7.	KA	0	0	4	0	2	4	10	42
8.	PM	0	0	4	0	3	4	11	46
9.	FA	4	2	4	4	0	0	14	58
10.	SR	4	4	4	4	4	3	23	96
11.	MO	4	4	4	4	4	4	24	100
12.	KH	4	2	4	4	4	3	21	88
13.	DNI	4	2	4	4	4	4	22	92
14.	AF	4	2	4	4	4	4	22	92
15.	LG	4	4	4	3	4	4	23	96
16.	PBD	4	3	4	4	4	4	23	96
17.	SA	4	2	4	4	0	4	18	75
<b>Jumlah</b>		<b>1297</b>							
<b>Rata-rata</b>		<b>76,29</b>							

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata untuk pemanfaatan KBBI daring sebagai strategi upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia sebesar 76,29 dengan kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan KBBI daring baik untuk dijadikan sebagai strategi dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Tabel 3. Data Hasil Mahasiswa PGMI Unit 3

No.	Nama	Tes I	Tes II	Tes III	Tes IV	Tes V	Tes VI	JN	N
1.	FG	4	2	0	4	4	4	18	75
2.	MIM	4	3	0	2	0	0	9	38
3.	NAA	4	2	4	4	0	3	17	71
4.	DM	4	4	4	4	4	4	24	100
5.	RI	4	3	3	4	3	4	21	88
6.	NAI	4	1	2	4	3	3	17	71
7.	NF	4	2	0	2	0	0	8	33
8.	CKI	3	0	0	2	0	0	5	21
9.	EDS	4	4	4	4	4	4	24	100
10.	TH	4	4	4	2	4	4	22	92
11.	NS	4	3	3	2	3	4	19	79
12.	MN	4	3	4	2	0	4	17	71
13.	IRF	4	2	2	4	4	4	20	83
14.	AR	0	0	0	4	2	4	10	42
15.	RU	4	3	1	4	0	0	12	50
16.	MF	4	2	2	4	0	4	16	67
17.	CR	4	2	3	4	4	0	17	71
18.	RGR	4	2	1	2	2	2	13	54
19.	FY	4	3	4	4	4	4	23	96
20.	IM	4	0	4	2	3	4	17	71
21.	PA	4	4	4	4	4	4	24	100
22.	RR	0	0	4	0	3	4	11	46
23.	MK	4	1	4	4	0	4	17	71
24.	TNR	4	4	0	0	0	0	8	33
25.	FF	4	4	0	4	0	0	12	50

26.	HZ	4	3	0	4	0	0	11	46
27.	HI	4	0	0	4	0	0	8	33
28.	DS	4	0	3	2	0	3	12	50
29.	FA	3	4	0	4	0	0	11	46
30.	ZJ	1	1	3	4	3	2	14	58
31.	AEK	4	3	4	4	3	3	21	88
	<b>Jumlah</b>	<b>1994</b>							
	<b>Rata-rata</b>	<b>64,32</b>							

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata untuk pemanfaatan KBBI daring sebagai strategi upaya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia sebesar 64,32 dengan kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan KBBI daring cukup untuk dijadikan sebagai strategi dalam peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan beberapa temuan dalam memanfaatkan KBBI daring untuk menjadi sebuah strategi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Tes praktik menulis yang terdiri sebanyak enam tes dengan soal yang berbeda-beda dan dimulai dengan level yang mudah terlebih dulu (terlampir) memperlihatkan perkembangan yang terus meningkat. Soal dengan level yang mudah, menengah, hingga sukar memberikan pencapaian yang terus bergerak pada kemampuan menulis mahasiswa PGMI. Menulis dengan memanfaatkan sebuah media tepat adanya sangat membantu untuk dapat banyak menggunakan kosakata yang baik dan baku/ilmiah dalam kegiatan menulis mereka. Karena dalam kegiatan menulis sangat bertopang pada penguasaan kosakata, terkadang banyak hal yang ingin ditulis, tetapi terbentur pada ketidaktahuan pada sebuah kosakata tertentu sehingga tidak memahami dengan baik hingga akhirnya terkendala dalam kegiatan menulisnya.

### 1. Hasil kegiatan menulis mahasiswa PGMI unit 1

Hasil kegiatan menulis pada mahasiswa PGMI unit 1 dengan sampel sebanyak 31 mahasiswa sangat responsif dan aktif dalam kegiatan menulis. Hasil ini sesuai dengan yang tertulis pada data yang didapatkan bahwa seluruh mahasiswa mulai dari tes I hingga tes VI aktif menulis dengan banyaknya skor yang berisi penuh. Seluruh mahasiswa antusias mengikuti tahapan tes yang diberikan. Didapatkan bahwa pada kegiatan tes I mahasiswa mendapatkan nilai maksimal karena masih diminta untuk menuliskan kosakata yang lazim sehari-hari mereka ketahui. Kemudian pada tes II mereka dilanjutkan



dengan menulis kosakata yang tidak lazim mereka gunakan dan mulai menemukan kendala yang dibuktikan beberapa mahasiswa tidak mampu merangkai kalimat dengan baik dan cenderung jumlah kata yang digunakan sangatlah singkat dalam satu kalimat.

Hasil pada tes III cenderung baik karena mereka sudah mulai memanfaatkan KBBI daring untuk membantu dalam kegiatan menulis. Tulisan yang dihasilkan juga sudah mulai berkembang dengan ditandai mulai banyak menggunakan kosakata baku/ilmiah. Hasil pada tes IV cenderung menurun karena dalam bentuk kerja secara kelompok kurang baik sehingga untuk menghasilkan sebuah tulisan tidaklah berkembang. Tulisan yang dihasilkan cenderung singkat, apa adanya, dan tidak koheren. Hasil pada tes V juga dominan menurun karena beberapa mahasiswa memiliki konsep pemahaman yang keliru bahwa karena merasa kesulitan untuk menuliskan kalimat dengan kosakata yang tidak lazim digunakan maka yang dibuat menjadi kalimat dengan menggunakan makna dari kosakata tersebut.

Hasil pada tes VI sangat baik karena mahasiswa sudah sangat berkembang dalam kegiatan menulis untuk menyampaikan tanggapan mereka terhadap sebuah persoalan. Dalam menanggapi persoalan mereka sudah menggunakan pilihan kosakata yang baku/ilmiah dengan memanfaatkan KBBI daring untuk membantu dalam kegiatan menulis. Walau sebenarnya mahasiswa masih belum berani dan terbiasa dalam menggunakan kosakata yang tidak lazim dalam tulisan mereka.

## 2. Hasil kegiatan menulis mahasiswa PGMI unit 2

Hasil kegiatan menulis pada mahasiswa PGMI unit 2 dengan sampel sebanyak 17 mahasiswa sangat responsif dan aktif dalam kegiatan menulis. Hasil pada tes I menunjukkan skor dominan baik karena masih menuliskan kalimat dengan kosakata yang lazim digunakan sehari-hari. Pada tes I mahasiswa sudah langsung diminta untuk memanfaatkan KBBI daring dalam menemukan makna kosakata mereka. Hasil pada tes II skor mahasiswa cenderung menurun karena mereka kesulitan dalam menyusun kalimat dengan kosakata baru yang tidak lazim mereka gunakan sehari-harinya. Ketidaktahuan terhadap kosakata tersebut mengakibatkan kejanggalan dan kesukaran tersendiri hingga akhirnya kalimat yang dibuat tidaklah baik dan menarik. Mahasiswa cenderung memaksa dalam menyusun kalimatnya.



Hasil pada tes III mahasiswa sudah semakin terbiasa menggunakan KBBI daring untuk membantu mereka menulis sehingga dalam menyusun sebuah tulisan sudah mulai berkembang. Mahasiswa diminta untuk menuliskan kosakata sesuai dengan bidang yang dipilih mereka sendiri dan hasil tulisan sudah padu dan baik. Hasil pada tes IV yang dikerjakan dalam bentuk kelompok juga berhasil. Mahasiswa dalam bekerja secara kelompok benar dilakukan secara baik sehingga tulisan yang dihasilkan jumlah katanya memenuhi, padu, dan berkembang.

Hasil pada tes V ditemukan beberapa mahasiswa yang memang sudah terbiasa dengan kosakata yang baru terlihat perkembangannya dalam menyusun kalimat. Namun, bagi mahasiswa yang masih terkendala ditemukan kalimat yang memakai kosakata lazim dengan menggunakan makna dari kosakatanya. Hasil pada tes VI yaitu penyampaian berupa tanggapan, mahasiswa sudah mulai leluasa dalam beropini dengan hasil kalimat yang baik dan baku. Panjang kalimat sudah mulai terlihat yang artinya mahasiswa tidak kesulitan lagi dalam menyusun kosakata untuk dipadukan menjadi sebuah kalimat.

### 3. Hasil kegiatan menulis mahasiswa PGMI unit 3

Hasil kegiatan menulis pada mahasiswa PGMI unit 3 dengan sampel sebanyak 31 mahasiswa kurang responsif dan aktif dalam kegiatan menulis. Hasil pada tes I menunjukkan skor yang penuh karena mahasiswa menyusun kalimat dengan kosakata yang umum mereka kenai dan gunakan. Walaupun sebenarnya tingkat tulisan mereka tidaklah mewakili sebagai tulisan pada level seorang mahasiswa karena cenderung menggunakan bahasa sehari-hari, kurang ilmiah, panjang kata yang digunakan juga singkat. Hasil pada tes II ditemukan beberapa mahasiswa yang memang paham untuk menyusun sebuah kalimat walaupun menggunakan kosakata yang tidak lazim dan ditemukan beberapa mahasiswa yang memiliki kesalahan dalam pemahaman sehingga kalimat yang dihasilkan tidaklah sesuai. Kalimat yang dihasilkan cenderung memaksa dan tidak sesuai.

Hasil pada tes III mahasiswa mulai berkembang dalam menyusun paragraf dengan memanfaatkan KBBI daring. Dalam kegiatan menulis ini mereka diminta untuk membuat wacana dengan kosakata yang sesuai bidangnya. Tulisan yang dihasilkan mulai berkembang dan mahasiswa sudah mulai mengeluarkan imajinasi menulisnya sehingga panjang kalimat terpenuhi. Hasil pada tes IV yang dikerjakan secara berkelompok cenderung baik dalam memanfaatkan kegiatan kelompoknya.



Terdapat satu kelompok yang kurang maksimal dalam bekerja sehingga tulisan yang dihasilkan tidak memenuhi target. Tulisan dihasilkan dengan singkat, tidak padu, dan tidak ada menunjukkan usaha dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik.

Hasil pada tes V sudah mulai banyak mahasiswa ditemukan tidak kooperatif karena sudah mulai bosan atau jenuh dalam kegiatan menulis. Banyak mahasiswa ditemukan dengan sengaja tidak mengerjakannya. Ditemukan juga beberapa mahasiswa yang sudah mampu menyusun kalimat dengan kosakata baru dengan tulisan yang baik dan berkembang. Hasil pada tes VI juga banyak ditemukan mahasiswa yang dengan sengaja tidak menyelesaikan tulisannya. Dalam penyampaian tanggapan mereka menurun minatnya dalam menulis dikarenakan masih menemukan kendala dalam menulis juga dipicu kejenuhan dalam kegiatan menulis yang runtut. Akan tetapi, ditemukan juga beberapa mahasiswa dalam menyampaikan tanggapan juga sangat baik, tulisan yang dihasilkan sudah berkembang, panjang kalimat sudah memenuhi. Masih banyak juga mahasiswa yang cenderung memilih jalan aman dalam kegiatan menulis mereka bahwa menghindari penggunaan kosakata baru atau yang tidak lazim mereka gunakan.

### SIMPULAN

Pemanfaatan KBBI Daring dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan enam kegiatan yang menitikberatkan pada kegiatan menulis. Adapun enam kegiatan dengan pemanfaatan KBBI Daring sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia antara lain; (1) Menentukan sepuluh kosakata bahasa Indonesia lazim beserta artinya dan dibuat menjadi sepuluh kalimat yang menarik; (2) Memberikan daftar kosakata bahasa Indonesia yang tidak lazim kemudian dipilih lima kosakata untuk dibuat menjadi lima kalimat yang menarik; (3) Menggunakan KBBI Daring untuk memilih salah satu bidang dan menentukan sepuluh kosakata untuk dirangkai menjadi sebuah karangan minimal satu halaman; (4) Menggunakan KBBI Daring, tetapi kali ini dikerjakan secara berkelompok, setiap kelompok memilih salah satu bidang dan menentukan sepuluh kosakata untuk dirangkai menjadi sebuah karangan minimal satu halaman; (5) Setiap orang mendapatkan satu abjad yang kemudian menentukan sepuluh kosakata yang diawali huruf abjad tersebut dan dibuat menjadi sepuluh kalimat yang menarik; (6) Setiap orang mendapatkan pembagian

nomornya untuk menjawab sebuah pertanyaan esay dengan menggunakan pilihan kosakata yang baik dan menarik.

Untuk mendapatkan data terkait penguasaan kosakata bahasa Indonesia harus disusun secara sistematis, runtut, fokus, dan harus diselingi dengan tambahan kegiatan lain agar tidak terasa membosankan. Hal membosankan rentan terjadi karena kegiatan menulis menguras ide, emosi, pikiran yang kebanyakan akan membuat mudah lelah bahkan frustrasi. Kegiatan menulis haruslah benar-benar dibentuk dalam pikiran menjadi sebuah kegiatan yang mudah, menyenangkan, sederhana, dan ringan. Hal-hal terkait seperti itu yang menanamkan pola pikir yang ringan, menyenangkan dalam kegiatan menulis menjadikan sebuah tantangan tersendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Auliana, C. N. 2012. *Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. 1 Nomor 2, 138.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V. 2016. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan nasional.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1988. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001a. *Menulis Secara Populer*. Pustaka Jaya.
- \_\_\_\_\_. 2001b. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. BPF EYogyakarta.
- Samsiyah, Siti dkk. 2013. *Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita (Survei pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Jatiroto)*. 1 Nomor 1, 32.
- Sugiyono. 2002. *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, Ratna. 2002. *Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris*. Balai Pustaka.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Humaniora Utama Press. Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Angkasa.
- Torgesen, J. 2007. *Overview of Academic Literacy instruction for adolescents*. Whitney, F. 1960. *The Elements of Resert Asian Eds*. Overseas Book Co.
- USAID Prioritas. 2018. "Modul Membaca Dan Menulis Kelas Awal." In . Indonesia.